

Info Artikel

Diterima : 06 Agustus 2023

Disetujui : 09 Januari 2024

Dipublikasikan : 31 Januari 2024

**Penggunaan Konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com*
Edisi Sabtu, 20 Mei 2023**
*(The Use of Conjunctions in the National News on *kompas.com*
Saturday Edition, May 20, 2023)*

Rizal Effendi^{1*}, Syahrul R², Afnita³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
¹rzleffendi1@gmail.com, ²syahrul@fbs.unp.ac.id, ³afnita@fbs.unp.ac.id
**Corresponding Author*

Abstract: *This research aims to describe the use of conjunctions in the national news on *kompas.com*, Saturday edition, May 20, 2023. This study was qualitative research using a descriptive method. The data collection technique used in this research was reading the entire content and noting the conjunction words found in the news to make the obtained data concrete. Based on the data analysis conducted, several types of conjunctions were identified, namely *dan*, *tetapi*, *karena*, *saat*, and *untuk*. The conjunction "*dan*" was used to unite ideas or parallel statements, while "*tetapi*" highlighted differences or contrasts between two elements. "*Karena*" described cause and effect, explaining the reason or cause behind a statement. The word "*saat*" was used to indicate the time or specific situation in which an event occurred, and the word "*untuk*" expressed the purpose or intention of an action. The implication is that the use of conjunctions enriches language expression and helps convey information more structuredly, guides readers through logical thought processes, and conveys variations in meaning within sentences.*

Keywords: *news, national news, conjunctions, *kompas.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam berita nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca keseluruhan isi dan catat kata konjungsi yang ada di dalam berita sehingga data yang diperoleh menjadi konkret. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh jenis konjungsi yang ditemukan yakni konjungsi *dan*, *tetapi*, *karena*, *saat*, *untuk*. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatukan ide atau pernyataan sejajar, sementara *tetapi* menyoroti perbedaan atau kontras antara dua unsur. Konjungsi *karena* menggambarkan sebab-akibat, menjelaskan alasan atau sebab di balik suatu pernyataan. Kata *saat* digunakan untuk menunjukkan waktu atau situasi tertentu di mana suatu peristiwa terjadi, dan kata *untuk* menyatakan tujuan atau maksud dari suatu tindakan. Implikasinya, penggunaan konjungsi memperkaya ekspresi bahasa dan membantu menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur, membimbing pembaca melalui alur pikiran yang logis, serta menyampaikan variasi makna dalam kalimat.

Kata Kunci: *berita, berita nasional, konjungsi, *kompas.com**

Pendahuluan

Korespondensi mengharapkan peran besar dalam kehidupan sehari-hari karena ini adalah salah satu cara penting bagi individu untuk bekerja sama dan berbicara dengan orang lain. Dalam aksi terbuka, korespondensi merupakan kunci penting dalam membangun asosiasi luar biasa antara individu atau peristiwa sosial. Dengan korespondensi yang wajar, kita dapat bertukar informasi, mengungkapkan pendapat dan perasaan, dan menyebarkan pergaulan sosial yang hebat. Selain itu, korespondensi membantu kita menangani diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik, untuk membangun simpati dan kemampuan menanggung perbedaan.

Dalam melanjutkan kehidupan di dunia, individu memilih bahasa sebagai alat untuk usaha bersama. Bahasa dapat digunakan dengan mudah untuk mengungkapkan perasaan dan pertimbangannya kepada orang lain. Rofii dan Hasibuan (2019) berpendapat bahwa kemampuan bahasa yang paling mendasar adalah sebagai wahana korespondensi. Bahasa dibutuhkan oleh lingkungan sebagai cara untuk menangani pencampuran dan menyampaikan pertimbangan. Pernando dan Rahima (2017:1) juga mengungkapkan bahwa bahasa itu mengagumkan, berguna, dan instrumen praktis tertentu untuk memberikan perspektif dan sentimen kepada orang lain.

Dalam pemeriksaan tanda-tanda sorot, campuran ini dapat digunakan sebagai ruang untuk memperluas jangkauan unit-unit sintaksis yang berada pada tingkat yang setara atau bahkan bertentangan. Suhardi (2013: 1) mengungkapkan bahwa kajian bahasa adalah ilmu yang lebih terfokus pada kata, peristiwa sosial kata

(frase), rencana permainan, dan kajian yang terkait dengan berbagai macam kalimat. Konjungsi harus dicatat sebagai duplikat tercetak dari percakapan. Itu dicatat sebagai duplikat cetak dari latihan yang tampak seperti pengucapan, kata-kata, rencana, kalimat dan pembicaraan.

Dalam berbahasa, setiap individu membutuhkan informasi tentang bagian-bagian bahasa untuk mencapai suatu keterampilan berbahasa. Salah satu bagian bahasa yang sangat ingin kita ketahui adalah konjungsi. Menurut Muslich, (2014:153) konjungsi dalam bahasa Indonesia terdiri dari konjungsi pengorganisasian, konjungsi penindas, konjungsi serasi, dan konjungsi antarkalimat. Menurut Kridalaksana (2007); Finoza (2013: 103); Alwi (2014: 301); Rohmadi, dkk (2018:195) menyebutkan bahwa konjungsi, atau kata sambung, memiliki peran krusial dalam membentuk dan menyatukan unsur-unsur bahasa. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, bagian kalimat dengan bagian kalimat lainnya, serta kalimat dengan kalimat lainnya. Fungsinya sangat vital dalam menyusun kalimat, paragraf, dan wacana, memberikan kepaduan dan kemudahan pemahaman. Konjungsi tidak hanya sebagai penghubung tetapi juga sebagai penugasan kata yang mengaitkan dua satuan bahasa yang identik, baik itu kata per kata, frasa demi frasa, atau ketentuan demi ketentuan. Sedangkan menurut Tadjuddin (2013) memberikan definisi yang lebih spesifik, yaitu konjungsi sebagai kata hubung yang menghubungkan bentuk-bentuk bebas dalam kalimat. Bentuk-bentuk bebas adalah bentuk-bentuk bahasa yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Dengan demikian, konjungsi berperan dalam membentuk

struktur bahasa yang koheren dan memfasilitasi pemahaman dalam berbagai konteks komunikasi.

Menurut Chaer (2013:169) Konjungsi atau pasangan kata adalah leksem tertentu yang menghubungkan kata titik dengan kata, frasa dengan frasa, kondisi dengan sandi, dan kalimat dengan kalimat secara koordinatif atau subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat (Melia, 2017:281-282). Konjungsi koordinatif digunakan untuk menyatakan makna penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, penjelasan dan penyimpulan. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat (Melia, 2017:282). Menurut Alwi, dkk (2014:305); Sinaga, dkk (2015:177) menjelaskan konjungsi subordinatif adalah jenis konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih, yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Sedangkan menurut Sugono (2008) berpendapat bahwa konjungsi subordinatif menghubungkan dua klausa yang tidak memiliki kedudukan yang sama dalam konstituennya. Hubungan subordinatif dapat melengkapi dan bersifat mewatasi atau menerangkan. Dalam konstruksi ini, salah satu klausa berperan sebagai anak kalimat. Dengan demikian, penggunaan konjungsi subordinatif memberikan struktur hierarki antara klausa-klausa dalam kalimat kompleks. Konjungsi subordinatif digunakan untuk menyatakan makna penyebab, persyaratan, tujuan, penyungguhan, kesewaktuan, pengakibatan, perbandingan.

Konjungsi sering digunakan dalam karya tulis sehingga penggunaan konjungsi perlu diperhatikan dalam sebuah tulisan, salah satunya dalam penulisan berita. Berita merupakan suatu informasi yang disampaikan kepada orang lain. Berita memuat informasi dari berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, politik, dan informasi lainnya. Aurora (2020) mendefinisikan berita sebagai laporan peristiwa yang bersifat faktual dan menarik perhatian sebagaimana masyarakat yang disampaikan melalui media massa. Definisi ini kemudian diperjelas oleh Ermanto (2002) dengan menambahkan persyaratan teknis yang harus dipenuhi oleh sebuah berita. Persyaratan teknis tersebut adalah unsur 5W+1H. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana)

Dengan hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis salah satu Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023 dalam penelitian yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Berita Nasional kompas.com Edisi Sabtu, 20 Mei 2023*. Peneliti menganalisis berita *online* karena berita *online* merupakan laporan tentang suatu kejadian yang benar-benar baru terjadi atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa.

Penelitian tentang konjungsi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Ayu Andriani (2021) *Penggunaan Konjungsi Pada Berita Pendidikan kompas.com Edisi April 2021*; Hartanto, Dkk (2022) *Penggunaan Konjungsi Dalam Tindak Tutur Mengkritik Pada Ulasan Transportasi Umum di Media Youtube*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber datanya. Pada penelitian Santi dan Ayu Andriani

sumber datanya yaitu Berita Pendidikan *kompas.com* Edisi April 2021 dan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, dkk sumber datanya yaitu media *Youtube*. Sedangkan pada penelitian ini sumber datanya yaitu Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian mengenai Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2017:11) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sejalan dengan pendapat Moleong, Simarmata (2015:114) mengemukakan bahwa metode dekriptif adalah metode yang mengungkapkan, menggambarkan, menguraikan dan memaparkan objek yang akan diteliti. Data penelitian ini adalah salah satu berita yang terdapat dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023 yang berjudul *JK: Jalan di Lampung Rusak Jadi Viral, di Sisi Lain Kita Bangga Bangun Jalan Tol* yang diunduh dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/20/20453721/jk-jalan-di-lampung-rusak-jadi-viral-di-sisi-lain-kita-bangga-bangun-jalan>. Sumber data dalam penelitian ini Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu,

20 Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca keseluruhan isi, dan catat kata konjungsi yang ada di dalam berita sehingga data yang diperoleh menjadi konkret.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023. Jenis konjungsi yang ditemukan yakni konjungsi *dan*, *tetapi*, *karena*, *saat*, *untuk*.

Tabel 1 Jenis konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023

Konjungsi	Kalimat
<i>dan</i>	Minimnya pembangunan dan perbaikan jalan gratis di pemerintah di era Jokowi memunculkan anggapan hanya orang mampu yang bisa lewat jalanan mulus.
<i>tetapi</i>	Dia menyebut banyak akses jalan gratis yang rusak, tetapi pemerintah berbangga diri telah membangun ribuan kilometer jalan berbayar atau jalan tol. "Tol itu penting agar tidak macet, penting sekali jalan tol, tetapi 170.000 jalan rusak di Indonesia, itu data BPS," kata dia.
<i>karena</i>	JK mengatakan, dia turut bertanggungjawab atas kebijakan tersebut karena menjadi Wakil Presiden Jokowi pada periode pertama.

	JK menambahkan, saat ini sebenarnya bisa dilakukan perbaikan karena dia percaya Menteri PUPR Basuki Hadimuljo adalah orang yang mumpuni memperbaiki jalan gratis untuk rakyat.
<i>saat</i>	Namun, kata JK, pemerintahan saat ini lebih memilih untuk membuat kebijakan pembangunan jalan tol berbayar yang menghabiskan begitu banyak anggaran.
<i>untuk</i>	Tapi jalan rakyat, untuk petani, pedagang kecil oleh siapapun rusak tidak diperbaiki. Itu ketidakadilan untuk rakyat," ucap JK.

Berikut akan dijelaskan penggunaan konjungsi dalam Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023.

Konjungsi *dan*

Konjungsi *dan* adalah salah satu jenis kata penghubung dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggabungkan dua klausa atau frasa dengan makna sejajar dan setara. Dalam tata bahasa, konjungsi ini termasuk ke dalam kategori konjungsi koordinatif karena menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki bobot atau nilai penting yang sama sehingga tidak menunjukkan hubungan ketergantungan antarkalimat tersebut. Konjungsi *dan* biasanya digunakan ketika kita ingin menyampaikan informasi tambahan atau memperkuat suatu pernyataan di dalam kalimat. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatakan “hubungan penjumlahan”. Digunakan diantara dua kata berkategori nomina, diantara dua buah kata berkategori

verba, diantara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif.

- 1) *Tidak adanya pembangunan dan perbaikan jalan gratis di badan publik pada masa Jokowi menimbulkan anggapan bahwa orang-orang utama yang mampu mengelola dapat melintas di jalan yang mulus.*

Pada data (1) Konjungsi *dan* merupakan jenis konjungsi koordinatif. Penggunaan konjungsi *dan* dalam kalimat tersebut adalah sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur sejajar. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatukan dua ide atau pernyataan yang memiliki tingkat kepentingan atau relevansi yang setara. Dalam kalimat tersebut, *Tidak adanya pembangunan dan perbaikan jalan gratis di badan publik pada masa Jokowi dan menimbulkan anggapan bahwa orang-orang utama yang mampu mengelola dapat melintas di jalan yang mulus* merupakan dua ide atau pernyataan yang disatukan oleh konjungsi *dan*.

Konjungsi *tetapi*

Konjungsi *tetapi* digunakan untuk menghubungkan dua kalimat atau frasa yang memiliki makna bertentangan atau kontras. Digunakan diantara dua buah kata berkategori ajektifa yang berkontras di dalam sebuah klausa, di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori ajektifa yang berkontras, di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama; sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori ajektifa yang bertentangan, di antara dua buah klausa, yang klausa

pertama berisi pernyataan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbial tidak, di antara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pengingkaran adverbial bukan dengan klausa keduanya berisi pernyataan yang membetulkan isi klausa pertama. Fungsinya adalah untuk menunjukkan adanya perbedaan atau lawan dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya.

- 2) *Dia mengatakan bahwa banyak jalan akses bebas yang rusak, **tetapi** otoritas publik senang bahwa mereka telah membangun jalan tol atau jalan bebas hambatan dalam jumlah besar sepanjang kilometer.*

Pada data (2) konjungsi *tetapi* digunakan sebagai konjungsi koordinatif yang memiliki fungsi untuk menyatakan kontras atau perlawanan antara dua unsur dalam kalimat. Konjungsi ini menyoroti perbedaan atau pertentangan antara kerusakan pada jalan akses bebas dengan kegembiraan otoritas publik terkait pembangunan jalan tol atau jalan bebas hambatan.

- 3) *Jalan bebas hambatan kritis agar tidak ada kemacetan, jalan tol itu fundamental, **tetapi** 170.000 jalan rusak di Indonesia, itu data BPS," ujarnya.*

Pada data (3) konjungsi *tetapi* digunakan untuk menyatakan kontras atau perlawanan antara dua gagasan atau fakta yang disampaikan dalam kalimat. Di sini, kalimat pertama menyoroti pentingnya jalan tol sebagai solusi untuk menghindari kemacetan, sedangkan kalimat kedua memberikan kontras dengan menyebutkan bahwa terdapat 170.000 jalan rusak di Indonesia, menunjukkan adanya masalah terkait dengan kondisi infrastruktur jalan.

Konjungsi *karena*

Konjungsi *karena* adalah salah satu jenis kata penghubung dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menyatakan sebab-akibat atau hubungan kausalitas antara dua unsur kalimat. Konjungsi ini termasuk ke dalam kategori konjungsi subordinatif karena menggambarkan hubungan hierarkis antara kalimat utama dan klausa penghubungnya. Dalam tata bahasa, konjungsi *karena* digunakan ketika kita ingin menjelaskan alasan atau penyebab terjadinya suatu peristiwa atau keadaan.

- 4) *JK mengaku ikut bertanggung jawab atas proses ini **karena** menjadi Wakil Presiden Jokowi pada masa jabatannya.*

Pada data (4) konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab dari pernyataan yang diberikan. Dalam konteks ini, kata *karena* memberikan informasi tentang alasan Jusuf Kalla (JK) merasa bertanggung jawab terhadap proses tersebut, yaitu karena pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Jokowi.

- 5) *JK menambahkan, saat ini perbaikan memang bisa dilakukan **karena** diakuinya Menteri PUPR Basuki Hadimuljono adalah orang yang baik dalam memperbaiki jalan bebas hambatan bagi masyarakat.*

Pada data (5) konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab dari pernyataan yang diberikan. Jadi, konjungsi *karena* mengindikasikan bahwa perbaikan dapat dilakukan karena Jusuf Kalla (JK) mengakui bahwa Menteri PUPR Basuki Hadimuljono memiliki keahlian yang baik dalam memperbaiki jalan bebas hambatan bagi masyarakat.

Konjungsi *saat*

Konjungsi *saat* adalah salah satu jenis kata penghubung dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan waktu atau keadaan ketika suatu peristiwa terjadi. Konjungsi ini termasuk ke dalam kategori konjungsi subordinatif karena menunjukkan hubungan antara dua unsur kalimat yang berkaitan dengan waktu. Penggunaan konjungsi *saat* biasanya diikuti oleh klausa atau frasa yang menyatakan peristiwa atau situasi tertentu pada saat itu juga.

- 6) *Terlepas dari itu, kata JK, pemerintah saat ini terus-menerus suka mendorong metodologi untuk perbaikan jalan tol berbayar yang menghabiskan dana sebesar itu.*

Pada data (6) konjungsi *saat* digunakan untuk menyatakan waktu atau kondisi di mana pemerintah terus-menerus mendorong metodologi perbaikan jalan tol berbayar yang memerlukan dana besar. Dalam konteks ini, *saat* digunakan untuk mengindikasikan periode waktu atau situasi tertentu.

Konjungsi *untuk*

Konjungsi *untuk* adalah salah satu jenis kata penghubung dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menyatakan tujuan atau maksud dari suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan yang dijelaskan dalam kalimat. Konjungsi *untuk* digunakan untuk menghubungkan menyatakan tujuan digunakan pada awal klausa bawahan pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Konjungsi ini termasuk ke dalam kategori konjungsi final karena menunjukkan hubungan antara dua unsur kalimat yang berkaitan dengan tujuan akhir dari suatu tindakan. Dalam tata bahasa, konjungsi *untuk* sering kali diikuti oleh klausa atau

frasa infinitif (to + verb) sebagai penjabaran lebih lanjut tentang apa yang ingin dicapai dengan melakukan suatu tindakan.

- 7) *Tapi jalan rakyat, untuk petani, perantara kecil oleh siapa saja yang dirugikan tidak bisa diperbaiki. Ini memalukan bagi orang-orang," kata JK.*

Pada data (7) konjungsi *untuk* digunakan untuk menyatakan tujuan atau sasaran dari pembahasan terkait jalan rakyat, petani, dan perantara kecil. Dalam konteks ini, *untuk* menunjukkan bahwa jalan tersebut seharusnya diperbaiki untuk kepentingan petani dan perantara kecil yang merasa dirugikan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan keselarasan dengan penelitian oleh Sari, dkk, (2020) hal ini disebabkan karena sebagai bagian dari analisis bahasa dan gaya penulisan, penelitian konjungsi dalam surat kabar dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang cara media menyajikan informasi dan berkomunikasi dengan pembaca. Selain keselarasan, pada hasil penelitian ini dan hasil penelitian oleh Sari, dkk (2020) juga terdapat perbedaan, yaitu jumlah data yang didapatkan dan sumber data yang dibahas. Dalam penelitian ini data ditemukan dalam Berita Nasional *Kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023, sedangkan penelitian sebelumnya pada *Harian Rakyat Bengkulu* Edisi Februari 2019.

Implikasi penggunaan konjungsi dalam berita Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023 adalah memperkaya struktur kalimat, menyampaikan perbedaan, menjelaskan sebab-akibat, menunjukkan waktu atau keadaan tertentu, dan menyatakan tujuan atau maksud. Konjungsi membantu membentuk hubungan logis antaride dan

mengarahkan pembaca untuk memahami informasi dengan lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan analisis data ditemukan jenis konjungsi yang digunakan dalam berita Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif yakni *dan*, *tetapi*. Konjungsi subordinatif yakni *karena*, *saat*, *untuk*.

Dalam berita Berita Nasional *kompas.com* Edisi Sabtu, 20 Mei 2023, penggunaan konjungsi memberikan kekayaan struktur kalimat dan memperjelas hubungan antaride, memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disajikan. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatukan ide atau pernyataan sejajar, sementara konjungsi *tetapi* menyoroti perbedaan atau kontras antara dua unsur. Konjungsi *karena* menggambarkan sebab-akibat, menjelaskan alasan atau sebab dibalik suatu pernyataan. Konjungsi *saat* digunakan untuk menunjukkan waktu atau situasi tertentu di mana suatu peristiwa terjadi, dan konjungsi *untuk* menyatakan tujuan atau maksud dari suatu tindakan. Implikasinya, penggunaan konjungsi memperkaya ekspresi bahasa dan membantu menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur, membimbing pembaca melalui alur pikiran yang logis, serta menyampaikan variasi makna dalam kalimat.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2014). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Aurora, N. (2020). Penggunaan Konjungsi sebagai unsur Kohesi Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei-Juni 2020. *Skripsi. Diterbitkan, Fakultas Bahas dan Seni UNP: Padang*.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendy, Sugono, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia.
- Ermanto. (2002). *Berita dan Fotografi*. Padang: FBS UNP.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartanto, dkk. (2022). Penggunaan Konjungsi Dalam Tindak Tutur Mengkritik Pada Ulasan Transportasi Umum Di Media Youtube. *Jurnal Translation and Linguistics (Transling)*, Vol 02 No 02 (2022) page 86-91.
- Kompas.com. (2023). *JK: Jalan di Lampung Rusak Jadi Viral, di Sisi Lain Kita Bangga Bangun Jalan Tol*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/20/20453721/jk-jalan-di-lampung-rusak-jadi-viral-di-sisi-lain-kita-bangga-bangun-jalan>
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Melia, M. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 6(2), 281-293.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, M. (2014). *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Pernando, E., & Rahima, A. (2017). Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September Tahun 2016. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 (1).
- Rohmadi, M. Dkk. (2018). *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Santi dan Ayu Andriani. (2021). Penggunaan Konjungsi Pada Berita Pendidikan Kompas Com Edisi April 2021. *Jurnal Dialektologi*, Vol.7 No.1.
- Sari, Monika Puspita, Bambang Djunaidi, dan Supadi. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 4(2).
- Simarmata, M.Y. (2015). Analisis Tokoh Utama dalam Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 111-124.
- Sinaga, M. Dkk. (2015). Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak. *Jurnal Bahasa*, 10(2), 176-184.
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tadjuddin. (2013). *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.